

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebutuhan dasar manusia merupakan fokus dalam asuhan keperawatan, bagi pasien yang mengalami gangguan kesehatan, maka ada salah satu kebutuhan dasar perawat dalam melakukan asuhan keperawatan, (Mubarak & Chayatin, 2008).

Menurut Abraham Maslow teori hierarki kebutuhan dasar manusia terdiri dari kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman dan perlindungan, kebutuhan rasa cinta serta rasa memiliki dan dimiliki, kebutuhan akan harga diri maupun perasaan dihargai oleh orang lain., serta kebutuhan aktualisasi diri. Pada kebutuhan rasa aman dan perlindungan, kebutuhan tersebut dibagi menjadi dua, yaitu perlindungan fisik dan perlindungan psikologis. Pada perlindungan fisik, meliputi perlindungan atas ancaman tubuh atau hidup. Ancaman tersebut dapat berupa penyakit, kecelakaan, bahaya dari lingkungan dan sebagainya. Sedangkan, perlindungan psikologis yaitu perlindungan atas ancaman dari pengalaman yang baru dan asing, (Haswita dan Sulistyowati, 2017).

Keamanan bisa didefinisikan sebagai keadaan bebas dari cedera fisik dan psikologis, salah satu kebutuhan dasar manusia yang harus dipenuhi, (Potter & Perry, 2006). Dan Keselamatan (safety) adalah suatu keadaan seseorang (individu) kelompok, atau masyarakat terhindar dari ancaman bahaya/kecelakaan, (Tarwoto & Wartonah, 2010).

Gangguan pemenuhan kebutuhan keamanan dan perlindungan/proteksi mencakup beberapa masalah yaitu kerusakan integritas kulit aktual/resiko, hipertermi aktual/resiko, hipotermi aktual/resiko, perlambatan pemulihan pasca bedah aktual/ resiko, resiko infeksi, resiko bunuh diri, resiko jatuh, resiko cedera pada ibu, resiko cedera pada janin, resiko alergi, dan termogulasi tidak efektif aktual/resiko, (SDKI, 2017).

Dermatitis atopik adalah jenis eksim yang umum, kronis, sering kambuh, gatal yang dimulai pada masa kanak-kanak. Klien dengan dermatitis atopik

memiliki alergi terhadap serbuk bunga familial, asma, kulit sensitif, dan/atau riwayat dermatitis atopik pada keluarga, (M. Black & Hokanson, 2014).

Berdasarkan penelitian Effendi et al. (2019), dermatitis atopik sekarang ini masih menjadi masalah kesehatan, terutama pada bayi dan anak, dikarenakan sifatnya yang kronik residif, sehingga dapat mempengaruhi kualitas hidup pasien. Dermatitis atopik paling sering ditemukan pada bayi, namun dapat juga pada anak-anak dan dewasa. Pada sebagian besar pasien, dermatitis atopik merupakan manifestasi klinis atopi yang pertama, dan banyak diantara mereka yang kemudian akan mengalami asma maupun rinitis alergik di masa mendatang. Berbagai penelitian menyatakan bahwa prevalensi dermatitis atopik makin meningkat setiap tahun sehingga menjadi masalah kesehatan besar. *The international study of asthma and allergies in childhood (ISAAC)* menyatakan bahwa prevalensi DA bervariasi antara sebesar 0,3% hingga 20,5% di 56 negara.

Berdasarkan penelitian Nurul Hidayah (2014), angka prevalensi dermatitis atopik (DA) di Indonesia sangat bervariasi. Berdasarkan rekapitulasi yang dilakukan oleh Kelompok Studi Dermatologi Anak (KSDAI) dari lima kota besar di Indonesia, dermatitis atopik masih menempati peringkat pertama yaitu (23,67%).

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, didapatkan pada tahun 2015-2016 jumlah kasus Dermatitis atopik tidak masuk kedalam urutan dari 10 penyakit terbanyak di provinsi Lampung, namun pada tahun 2017 kasus Dermatitis atopik di provinsi Lampung meningkat hingga menduduki urutan ke-10 dari 10 penyakit terbanyak di provinsi Lampung dengan jumlah 43.044 kasus.

Menurut profil puskesmas Talangpadang pada tahun 2020, berdasarkan hasil dari laporan 10 penyakit terbanyak di Puskesmas Talangpadang, didapatkan dermatitis atopik menduduki urutan ke-9 dengan jumlah 786 kasus.

Dermatitis atopik disebabkan kombinasi faktor hereditas dan lingkungan. Aspek genetik jelas; kebanyakan klien dengan dermatitis atopik melaporkan riwayat atopik pada keluarga. Fitur pewarisan genetik mencantumkan kelainan

genetik lain yang melibatkan kulit. Dermatitis atopik menjadi semakin sering ditemukan pada negara-negara utara, industri, dan beriklim sedang. Banyak faktor terlibat dalam peningkatan prevalensi kelainan ini. Peneliti menunjuk pada polutan lingkungan, zat tambahan pada makanan, dan gaya hidup yang terlalu banyak di dalam ruangan, yang meningkatkan paparan terhadap tungau debu rumah tangga dan polusi udara dalam ruangan, (M. Black & Hawks, 2014).

Berdasarkan keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/Menkes/187/2017 tentang formularium ramuan obat tradisional indonesia (FROTI) menjelaskan bahwa Kunyit (*Curcuma domestica Val*) memiliki manfaat untuk mengobati eksim/dermatitis atopik, dan cara pembuatannya yaitu dengan menghaluskan kunyit dengan cara diparut/ditumbuk, lalu ditempel/digosok pada bagian kulit eksim. Penggunaan ramuan dalam FROTI ini diarahkan untuk memelihara kesehatan dan membantu mengurangi keluhan penderita. Ramuan FROTI ini digunakan sebagai pelengkap pengobatan jika digunakan bersamaan dengan pengobatan konvensional setelah dikomunikasikan terlebih dahulu dengan tenaga medis. Penggunaan ramuan secara rasional dan sesuai petunjuk pemakaian, diharapkan dapat membantu masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan.

Pendekatan yang dilakukan penulis dalam memberikan hal tersebut adalah dengan asuhan keperawatan keluarga. Asuhan keperawatan keluarga adalah suatu rangkaian kegiatan yang diberikan melalui praktik keperawatan dengan sasaran keluarga dengan tujuan menyelesaikan suatu masalah kesehatan yang dialami keluarga dengan menggunakan pendekatan proses keluarga, (Setiadi, 2008). Asuhan keperawatan keluarga merupakan proses yang kompleks dengan menggunakan pendekatan sistematis untuk bekerjasama dengan keluarga dan individu-individu sebagai anggota keluarga. Tahapan dari proses keperawatan keluarga meliputi pengkajian, perumusan diagnosa keperawatan, penyusunan perencanaan, perencanaan asuhan dan penilaian, (Padila, 2018).

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis ingin melakukan asuhan keperawatan gangguan pemenuhan kebutuhan keamanan dan proteksi kerusakan integritas kulit pada anak usia sekolah dengan masalah dermatitis atopik ini sebagai Laporan Tugas Akhir pada Politeknik Kesehatan Tangjungkarang Program Studi DIII Keperawatan Tangjungkarang Tahun 2021, dengan harapan klien dapat memelihara dan meningkatkan derajat kesehatannya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada Laporan Tugas Akhir ini adalah “Bagaimana Pelaksanaan Asuhan Keperawatan Gangguan Kebutuhan Keamanan Dan Proteksi Kerusakan Integritas Kulit Pada Anak Usia Sekolah An. A Keluarga Bapak T Dengan Dermatitis Atopik Di Desa Kalibening Talangpadang Kabupaten Tanggamus tahun 2021?”

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Melaksanakan asuhan keperawatan gangguan kebutuhan keamanan dan proteksi kerusakan integritas kulit pada anak usia sekolah An. A keluarga Bapak T dengan dermatitis atopik di Desa Kalibening Talangpadang Kabupaten Tanggamus tahun 2021.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian keperawatan Asuhan Keperawatan gangguan kebutuhan keamanan dan proteksi kerusakan integritas kulit pada Anak Usia Sekolah An. A Keluarga Bapak T dengan dermatitis atopik Di Desa Kalibening Talangpadang Kabupaten Tanggamus tahun 2021.
- b. merumuskan masalah keperawatan asuhan keperawatan gangguan kebutuhan keamanan dan proteksi kerusakan integritas kulit pada anak usia sekolah An. A Keluarga Bapak T dengan dermatitis atopik Di Desa Kalibening Talangpadang Kabupaten Tanggamus tahun 2021.
- c. Membuat perencanaan keperawatan Asuhan Keperawatan gangguan kebutuhan keamanan dan proteksi kerusakan integritas kulit pada anak

usia sekolah An. A keluarga Bapak T dengan dermatitis atopik di Desa Kalibening, Kecamatan Talangpadang, Kabupaten Tanggamus, Tahun 2021.

- d. Melakukan tindakan keperawatan Asuhan Keperawatan gangguan kebutuhan keamanan dan proteksi kerusakan integritas kulit pada anak usia sekolah An. A Keluarga Bapak T dengan dermatitis atopik Di Desa Kalibening Talangpadang Kabupaten Tanggamus tahun 2021.
- e. Melakukan evaluasi keperawatan Asuhan Keperawatan gangguan kebutuhan keamanan dan proteksi kerusakan integritas kulit pada anak usia sekolah An. A Keluarga Bapak T dengan dermatitis atopik Di Desa Kalibening Talangpadang Kabupaten Tanggamus tahun 2021.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Karya tulis ilmiah ini dapat dijadikan sebagai informasi, bahan bacaan, bahan rujukan, dan menjadi bahan untuk inspirasi yang bertujuan untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang asuhan keperawatan keluarga gangguan pemenuhan kebutuhan keamanan dan proteksi kerusakan integritas kulit dengan dermatitis atopik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penulis dapat mengetahui kajian asuhan keperawatan gangguan pemenuhan kebutuhan keamanan dan proteksi kerusakan integritas kulit pada keluarga dengan masalah dermatitis atopik.

b. Bagi Poltekkes Tanjung Karang Prodi DIII Keperawatan Tanjung Karang

Laporan Tugas Akhir ini dapat dijadikan referensi dan bahan pembelajaran dalam mengembangkan ilmu pengetahuan tentang asuhan keperawatan keluarga gangguan kebutuhan keamanan dan proteksi kerusakan integritas kulit dengan dermatitis atopik.

c. Bagi Pasien

Menambah pengetahuan serta cara alternatif untuk penanganan tentang masalah dermatitis atopik bagi keluarga.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penulisan laporan tugas akhir ini berfokus pada Asuhan Keperawatan gangguan pemenuhan kebutuhan keamanan dan proteksi kerusakan integritas kulit pada anak usia sekolah An. A keluarga Bapak T dengan dermatitis atopik di Desa Kalibening, Kecamatan Talangpadang, Kabupaten Tanggamus, Tahun 2021 yang dilaksanakan pada tanggal 15 Februari 2021 – 20 Februari 2021 dengan 4 kali kunjungan dan setiap kunjungannya dilakukan selama 30 menit.